

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil uji analisis data pada penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Guru SMK Negeri di Wilayah Jakarta Timur, maka didapatkan kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y), hal itu dapat dilihat dari nilai t hitung $3,013 > t$ tabel sebesar $1,976$. Hal tersebut menunjukkan jika semakin rendah tingkat kecerdasan emosional guru maka akan semakin rendah juga tingkat kepuasan kerja guru, dan juga sebaliknya jika semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional guru maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Lingkungan Kerja (X2) dengan Kepuasan Kerja (Y), hal itu dapat dilihat dari nilai t hitung $5,872 > t$ tabel sebesar $1,976$. Hal tersebut menunjukkan jika semakin rendah kualitas lingkungan kerja guru di sekolah maka akan semakin rendah juga tingkat kepuasan kerja guru, dan juga sebaliknya jika semakin tinggi kualitas lingkungan kerja guru di sekolah maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.

3. Terdapat hubungan secara simultan antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Hal itu dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $80,454 > F$ tabel sebesar 3,06. Dengan persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 27,271 + 0,076X_1 + 0,524X_2$, maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kecerdasan emosional guru dan lingkungan kerja di sekolah maka akan semakin rendah juga tingkat kepuasan kerja guru. Berlaku pula sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional guru dan lingkungan kerja di sekolah maka akan semakin tinggi juga tingkat kepuasan kerja guru.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kepuasan kerja yang dialami oleh guru di beberapa SMK Negeri di Jakarta Timur. Semakin rendahnya tingkat kecerdasan emosional guru dan kurang mendukungnya lingkungan kerja di sekolah, maka akan semakin rendah juga tingkat kepuasan kerja guru.

Pada variabel kecerdasan emosional (X1) indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu keterampilan sosial (kesadaran sosial) sebesar 39,32% dimana pernyataan dengan skor paling banyak yaitu 'Saya memuji orang lain ketika mereka telah melakukan sesuatu dengan baik.'. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa suatu pujian merupakan sebuah apresiasi yang diberikan kepada seseorang setelah mereka menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Memberikan pujian kepada rekan sesama guru dapat memberikan kepuasan

kerja bagi mereka karena guru merasa diapresiasi dan dihargai dengan baik atas kinerja yang mereka lakukan di sekolah.

Kemudian pada variabel lingkungan kerja (X2) indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu penerangan sebesar 35,88% dimana pernyataan dengan skor paling banyak yaitu 'Saya merasa cahaya langsung dari lampu dapat membantu pekerjaan'. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ruangan kerja guru harus diberikan penerangan yang cukup memadai untuk kelancaran kinerja guru. Meski kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung pagi hingga siang hari, suatu ruangan yang kurang pencahayaan matahari yang cukup tetap memerlukan cahaya dari lampu yang terang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Selanjutnya pada variabel kepuasan kerja (Y) indikator dengan nilai persentase tertinggi yaitu promosi sebesar 24,78% dimana pernyataan dengan skor paling banyak yaitu 'Di sekolah saya, kinerja merupakan salah satu faktor penting untuk promosi karir/jabatan'. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dinilai penting jika guru ingin memperoleh karir yang baik di sekolah. Hal-hal yang mendukung kinerja guru supaya lebih diperhatikan pihak sekolah supaya dapat mendukung karir dan jabatan guru di sekolah sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja yang tinggi pada guru-guru tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan yang dialami, beberapa diantaranya yaitu:

1. Variabel bebas yang berhubungan dengan kepuasan kerja pada penelitian ini hanya dibahas 2 (dua) variabel saja yaitu kecerdasan emosional dan lingkungan kerja.
2. Teknik pengumpulan data melalui google formulir yang terkadang jawaban responden tidak sesuai dengan konteks sebenarnya dikarenakan sulitnya mengkomunikasikan cara pengisian kuesioner secara satu persatu kepada responden.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memiliki beberapa rekomendasi guna dijadikan informasi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan kualitas penelitian selanjutnya. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain:

1. Berdasarkan hasil berbagai uji analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat 47,9% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel kepuasan kerja. Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja.
2. Apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti dengan topik yang sama maka hendaknya menambahkan metode penelitian dengan metode wawancara kepada beberapa responden, sehingga dapat digunakan sebagai data pendukung dan lebih banyak data yang diperoleh.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik analisis lain sehingga lebih memberikan gambaran yang luas pada penelitiannya.